BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait BI *Rate*, kurs dan inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H1) diketahui bahwa secara parsial, BI *Rate* berpengaruh negatif dan tidak signifikaan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi BI *Rate* akan berdampak pada menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian H1 tidak teruji. Sebab perusahaan mempunyai porsi hutang tidak lebih dari 45% dari total asset, sehingga BI *Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H2) diketahui bahwa secara parsial, kurs rupiah berpengaruh negatif signifikaan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kurs (melemah) akan berdampak pada menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian H2 teruji. Sebab kurs merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi perekonomian negara yang berimbas pada iklim investasi di pasar modal.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) diketahui bahwa secara parsial, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikaan terhadap Indeks

Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai inflasi akan berdampak pada menurunnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dengan demikian H3 tidak teruji. Sebab saham syariah mampu bertahan ditengah gejolak ekonomi yang terjadi di akhir-akhir ini. Selain itu pada perode penelitian ini, rata-rata nilai inflasi termasuk kedalam keadaan inflasi rendah yang masih wajar dan tidak terlalu mengganggu keadaan ekonomi di masyarakat.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H4) diketahui bahwa secara simultan BI *Rate*, kurs dan inflasi berpengaruh signifikaan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini membuktikan bahwa selain faktor fundamental emiten (faktor kinerja emiten itu sendiri), faktor ekonomi makro menjadi indikator ekonomi nasional. Jika indikator ekonomi tersebut buruk maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal, sehingga secara keseluruhan indikator ekonomi bisa mempengaruhi pasar modal yang tentu saja akan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai perikut:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan pertimbangan dalam aktivitas pasar modal terutama dalam sektor saham. Meskipun BI *Rate*, kurs dan inflasi tidak memberikan pengaruhnya secara langsung, namun investor tidak bisa mengabaikannya ketiga faktor

ekonomi makro tersebut begitu saja. Dengan adanya BI *Rate*, kurs dan inflasi, investor haruslah bijak dan secermat mungkin dalam menentukan porsi investasi di pasar modal sehingga tetap mampu menghasilkan profit yang maksimal.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Selain itu, diharapkan agar pihak kampus lebih menambah lagi referensi, baik berupa jurnal ataupun buku-buku tentang pasar modal.

3. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Penelitian ini hanya menganalisis pengaruh indikator perekonomian, yaitu BI *Rate*, kurs dan inflasi maka dengan tema penelitian yang sama sebaiknya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Jakarta, seperti harga minyak dunia, *Gross Domestik Produk* (GDP), dan lain sebagainya. Selain itu penelitian berikutnya diharapakan menambah sampel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian.